

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Investasi di Indonesia sedang mengalami peningkatan baik dari investor lokal maupun asing. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau badan yang mengeluarkan dana untuk membeli atau membuat sesuatu dengan harapan akan mendapat keuntungan atau retur yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Jenis - jenis investasi beragam dari mulai sektor riil, investasi langsung, maupun pasar modal. Dewasa ini investasi dalam pasar modal sedang menjadi *tren* di masyarakat. Banyak masyarakat mulai dari pengusaha sampai remaja mulai berinvestasi di dalam pasar modal dalam bentuk saham.

Saham sangat menarik bagi para investor karena banyak alasan. Beberapa investor beranggapan bahwa berinvestasi saham merupakan suatu cara untuk mendapatkan keuntungan dengan relatif cepat, yang lain beranggapan saham memberikan penghasilan berjalan berupa deviden. Singkatnya, karena beragam pasar saham maka saham selalu dapat memenuhi tujuan investasi para investor.

Jenis investasi saham merupakan jenis investasi yang beresiko. Apabila keuntungan perusahaan naik, maka investor akan menerima deviden yang besar. Besarnya deviden ini bahkan dapat lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, investor

akan mendapatkan deviden yang kecil atau kemungkinan tidak mendapatkan deviden sama sekali. Selain itu harga jual sahamnya akan jatuh.

Pasar modal memiliki peran penting dalam penjualan saham kepada masyarakat. Di Indonesia sendiri pasar modal yang melakukan transaksi jual beli saham dinamakan BEI (Bursa Efek Jakarta). Di dalam pasar modal inilah akan terlihat cerminan dari kegiatan investasi di suatu negara yang biasa disebut dengan IHSG (indeks Harga saham Gabungan). Di dalam BEI ini dikenal sebutan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang merupakan cerminan dari kinerja pasar modal di Indonesia secara keseluruhan. Didalam IHSG memuat indikator pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Perbedaan kondisi pasar ini memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi.

Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh pada IHSG.

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia. Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai

faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2004 hingga 2014 terjadi kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan IHSG dari Tahun 2004 – 2014
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2004	1000.23
2005	1162.64
2006	1805.52
2007	2745.83
2008	1355.41
2009	2534.36
2010	3703.51
2011	3821.99
2012	4316.69
2013	4274,18
2014	5178,37

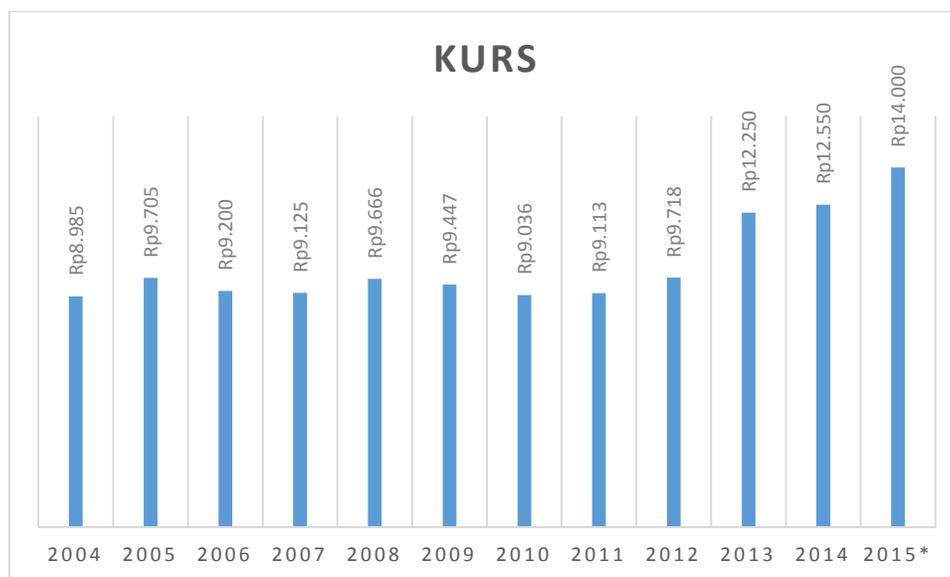
Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa IHSG pertahun mengalami kecenderungan naik, padahal indonesia belum memiliki landasan fundamental makro ekonomi yang kuat.

Di era globalisasi ini Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional yang menyebabkan diberlakukannya sistem kurs dan Dollar Amerika dijadikan patokan dasar bagi setiap negara untuk perbandingan dengan mata uangnya. Namun, kurs

rupiah Indonesia di mata dollar Amerika mengalami fluktuasi dan menurun 10% sepanjang tahun ini yang disebabkan oleh kebijakan pemerintahan China yang melakukan depresiasi mata uang yuan. Secara global depresiasi yuan tersebut memberi dampak pada negara negara mitra dagang China di perdagangan internasional, termasuk Indonesia.¹

Berikut data empiris nilai tukar rupiah terhadap dollar dari tahun 2004 – 2015 (bulan Agustus) cenderung mengalami penurunan seperti terlihat dari diagram 1.1.



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.1
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS
Tahun 2004 - 2015

¹ Detik.com, Ini data melemahnya mata uang asia karena langkah geger china (Diakses pada 12 Agustus 2015 pukul 14.00 wib)

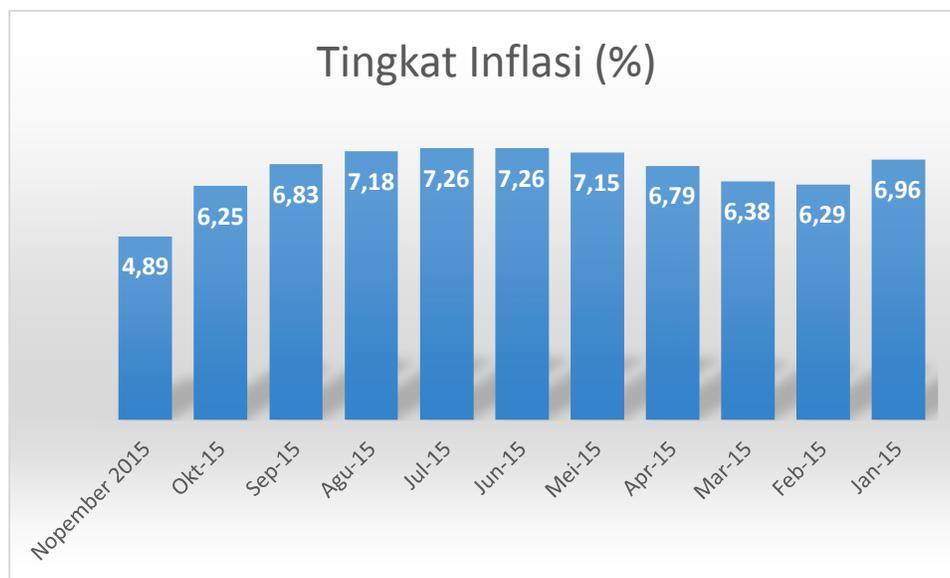
Dari tabel diatas terlihat nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung melemah. Pelemahan nilai tukar inilah yang akan berpengaruh pada laju investasi di bursa efek. Menurut Tandelilin penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan.²

Faktor fundamental ekonomi lain yang menyebabkan pergerakan IHSG adalah inflasi di suatu negara. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga secara terus menerus. Angka inflasi di indonesia belakangan ini juga masih fluktuatif. Sehingga mengakibatkannya keadaan ekonomi di Indonesia menjadi tidak stabil. Belakangan ini penguatan ekonomi amerika dan naiknya harga bahan bakar nasional juga berdampak pada naiknya barang secara keseluruhan di masyarakat.

² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), p.214.

Inflasi yang tinggi merupakan masalah yang sangat menakutkan di dalam suatu perekonomian karena akan mengurangi daya beli masyarakat, namun inflasi yang ringan akan membangun negara karena akan memajukan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pernyataan diatas, Gubernur BI Agus DW Martowardojo mengatakan bahwa tingkat inflasi harus ditekan serendah mungkin maksimum 4,9% untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan keadaan pertumbuhan ekonomi yang belum berubah menekan angka inflasi dinilai dapat memajukan pertumbuhan ekonomi.³

Berikut data inflasi tahun 2015, data tersebut cenderung mengalami kenaikan namun inflasi menurun pada akhir Oktober 2015. Dapat dilihat pada diagram 1.2



Sumber : Bank Indonesia 2015 yang diolah

³ Harian Kompas, *penekanan inflasi dapat meningkatkan daya beli masyarakat*, 7 november 2015

Gambar 1.2
Tingkat Inflasi
Januari 2015 – November 2015

Tingkat inflasi yang stabil juga mengindikasikan bahwa suatu negara sedang dalam keadaan sehat sehingga banyak investor akan menanamkan modal di Indonesia melalui bursa saham. Saat investasi naik maka akan membuka lapangan kerja di Indonesia. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki masalah di dalam kependudukan, Indonesia memiliki penduduk yang sangat banyak sementara lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas sehingga timbulah masalah ekonomi yaitu pengangguran. Investasi dinilai dapat menjadi solusi yang tepat dalam membuka lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Dampak yang diterima Indonesia adalah daya beli masyarakat akan naik dan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena seiring dengan perkembangan zaman investasi saham merupakan investasi yang mudah dilakukan oleh investor dari segala usia, permasalahannya adalah apakah investasi tersebut akan mendatangkan keuntungan bagi investor tersebut atau tidak. Didalam penelitian inilah akan memberikan informasi yang memungkinkan investor atau calon investor dapat memprediksi *progress* dari saham yang akan dibeli dengan melihat tingkat inflasi dan tingkat kurs dari suatu negara.

Dari data yang peneliti sajikan terlihat pergerakan IHSG dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan, sementara itu tingkat inflasi dan tingkat kurs di Indonesia masih mengalami fluktuasi. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengapa pergerakan IHSG dari tahun ke tahun mengalami kenaikan padahal tingkat inflasi dan nilai tukar sendiri masih berfluktuasi dari tahun ketahun.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menemukan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah :

1. IHSG yang tinggi akan memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi
2. Inflasi yang tinggi menjadi bahan pertimbangan investor dalam investasi saham
3. Kurs yang terdepresiasi menjadi bahan pertimbangan investor dalam investasi saham

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas menjadi Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pergerakan IHSG di BEI

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap Pergerakan IHSG?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pergerakan IHSG?
3. Apakah terdapat pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pergerakan IHSG?

E. Kegunaan Penelitian

a) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pergerakan IHSG yang dipengaruhi oleh Inflasi dan Kurs.

b) Bagi Pemerintah

Dapat menjadi panduan dalam menyusun kebijakan (terkait dengan tingkat inflasi, dan Nilai Tukar) untuk mengatur kondisi perekonomian agar dapat meningkatkan kinerja (pertumbuhan) pasar modal. Sebaliknya, pemerintah juga dapat menjadikan kondisi pasar modal sebagai dasar untuk menyusun kebijakan ekonomi guna menjaga kestabilan kondisi perekonomian.

c) Bagi Investor

Dapat memberikan informasi tentang variabel-variabel makroekonomi yang dapat dipertimbangkan untuk memprediksi kondisi pasar modal sehingga dapat diperoleh keputusan investasi yang tepat